

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Kecamatan Mlati merupakan salah satu Kecamatan yang berada di bagian Selatan wilayah Kabupaten Sleman. Karakteristik responden di Padukuhan Kaweden berusia >30-40 tahun keatas dengan pendidikan terahir sampai tingkat SMA dan mayoritas bekerja.

Desa Tirtoadi terbagi menjadi 15 Padukuhan dan memiliki 4 RT, di Padukuhan Kaweden tidak terdapat bidan. Pelayanan kesehatan yang terdapat di daerah tersebut adalah Puskesmas Mlati II yang memberikan pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat inap, pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan, poli umum, dan poli gigi, jarak tempuh tempat pelayanan kesehatan dari Padukuhan Kaweden kira-kira 20 menit. Ibu-ibu yang berada di Padukuhan Kaweden rata-rata adalah ibu bekerja.

Kegiatan ibu-ibu di Padukuhan Kaweden meliputi pengajian, PKK, dan arisan yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Padukuhan Kaweden memiliki 9 kader kesehatan baru yang bertugas di bidang keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, posyandu balita, dan lansia. Penyuluhan kesehatan disana pernah diadakan yaitu tentang deteksi dini kanker servik yang bekerja sama dengan Puskesmas.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

### a. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	f	%
1.	20-30 Tahun	20	45.5
2.	> 30-40 Tahun	24	54.5
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara >30-40 tahun, yaitu ada 24 responden (54,5%).

### b. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	f	%
1.	SD	9	20.5
2.	SMP	11	25.0
3.	SMA	18	40.9
4.	Perguruan Tinggi	6	13.6
<b>Jumlah</b>		44	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA, yaitu ada 18 responden (40,9%).

**c. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	f	%
1.	Tidak Bekerja	15	34.1
2.	Bekerja	29	65.9
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja , yaitu ada 29 responden (65,9%).

**3. Analisis Univariat**

**a. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara**

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	15	34.1
2.	Cukup	23	52.3
3.	Kurang	6	13.6
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara kategori cukup, yaitu ada 23 responden (34,1%)

**b. Pengetahuan Tentang Kanker Payudara**

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	15	34.1
2.	Cukup	19	43.2
3.	Kurang	10	22.7
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang kanker payudara kategori cukup, yaitu ada 19 responden (43,2%)

**c. Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	25	56.8
2.	Cukup	7	15.9
3.	Kurang	12	27.3
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu ada 25 responden (56,8%).

**d. Pengetahuan Tentang Langkah-Langkah Mendeteksi Kanker Payudara**

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Langkah-Langkah Mendeteksi Kanker Payudara

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	13	29.5
2.	Cukup	14	31.8
3.	Kurang	17	38.6
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7. diatas, dapat diketahui sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang langkah-langkah mendeteksi kanker payudara kategori kurang, yaitu ada 17 responden (38,6%)

### e. Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Payudara

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Kanker Payudara

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	18	40.9
2.	Cukup	16	36.4
3.	Kurang	10	22.7
<b>Jumlah</b>		44	100.0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara kategori baik, yaitu ada 18 responden (40,9%).

### B. Pembahasan

#### 1. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Hasil penelitian di Desa Tirtoadi Pedukuhan Kaweden Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara kategori cukup, yaitu 23 responden 34,1%. Hasil penelitian ini sebagian besar umur ibu adalah antara >30-40 tahun 24 responden yaitu 54,5%.

Menurut Notoatmodjo (2012), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan rentang usia antara >30-40 tahun, maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti sesuatu informasi yang baru akan lebih mudah. Selain umur, sebagian besar dalam penelitian ini merupakan ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA yaitu, 18 responden 40,9%, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu dari segi pekerjaan, diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu dengan status bekerja yaitu 29 responden 65,9%, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2012), dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan kegiatan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi, tetapi jika dilihat orang yang bekerja dengan yang tidak informasi yang diterima ibu bekerja lebih banyak serta wawasan ibu untuk mencari atau mengakses informasi lebih baik karena dari hasil penelitian responden banyak yang bekerja.

Sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, ras, dan raba. Sehingga besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi yaitu fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, internet dan lain-lain hal ini di maksudkan bahwa responden bisa saja mengakses informasi dari media diatas ataupun membaca liflet tentang kesehatan yang pernah dilakukan disana.

Hasil penelitian di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang kanker payudara kategori cukup, yaitu ada 19 responden (43,2%), dan mayoritas sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur 20–30 dengan pengetahuan ibu tentang kanker payudara kategori cukup, sebanyak 10 responden (22,7%) dengan status pekerjaan adalah bekerja dengan pengetahuan ibu tentang kanker payudara kategori

cukup, yaitu sebanyak 14 responden (31,8%). Menurut Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah pekerjaan dimana pekerjaan memiliki arti kegiatan yang menyita waktu, dan pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi, dilihat dari segi pekerjaan justru dengan mereka bekerja maka informasi yang mereka dapatkan akan semakin banyak karena mereka dapat memanfaatkan media sosial yang bisa didapatkan dari televisi, koran, majalah, radio bahkan internet. dan .

Menurut (Yustiana dkk, 2013), kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat kompleks. Kanker payudara adalah salah satu penyakit paling mematikan yang dialami kaum perempuan sehingga wanita di Indonesia dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), terutama pada wanita yang berusia diatas 20 tahun atau wanita yang sudah mengalami menstruasi dan yang berisiko tinggi, agar mereka mengambil peran aktif dalam mendeteksi secara dini keganasan kanker payudara dimana secara mereka dianjurkan untuk melakukan deteksi kanker payudara lebih awal, karena 75%-85% keganasan kanker payudara di temukan pada saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Yustiana dkk, 2013).

Hasil penelitian di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu Hasil penelitian di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu ada 25 responden (56,8%) dan mayoritas sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30-40 dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, sebanyak 15 responden

(34,1%) sedangkan dari segi pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu sebanyak 12 responden (27,3%).

Menurut Notoatmodjo (2012), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan rentang usia antara >30-40 tahun, maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti sesuatu informasi yang baru akan lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan responden mampu menjawab tentang poin bagian deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori baik, bisa dikatakan bahwa responden mampu menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan apa yang dia baca itu benar, sesuai dengan teori tingkat pengetahuan dalam kategori tahu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status pekerjaan adalah bekerja dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, yaitu sebanyak 19 responden (43,2%). Menurut Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah pekerjaan dimana pekerjaan memiliki arti kegiatan yang menyita waktu, dan pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi, dilihat dari segi pekerjaan justru dengan mereka bekerja maka informasi yang mereka dapatkan akan semakin banyak karena mereka dapat memanfaatkan media sosial yang bisa didapatkan dari televisi, koran, majalah, radio bahkan internet.

Hasil penelitian di Desa Tirtoadi Padukuhan Kaweden Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang langkah-langkah mendeteksi kanker payudara

kategori kurang, yaitu ada 17 responden (38,6%) hal ini dapat disebabkan karena responden bapa jawaban dari kuesioner banyak yang. Menurut Notoatmodjo (2012), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

Hasil penelitian di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dari jumlah total responden 44 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara kategori baik, yaitu ada 18 responden (40,9%), dilihat dari segi usia sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur >30–40 dengan pengetahuan ibu tentang pencegahan kanker payudara kategori baik, sebanyak 9 responden (20,5%) dan diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan ibu tentang pencegahan kanker payudara kategori baik, yaitu sebanyak 11 responden (25,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami dan mengevaluasi kuesioner pada bagian pencegahan tentang kanker payudara dengan baik. Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan seseorang dapat dilihat dari segi memahami yang diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan tentang objek yang diketahui, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan sedangkan dari segi evaluasi responden memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Probarini Sudiyah (2007), “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pada Wanita Dikelurahan Banjardowo Gunuk Semarang”. Jenis penelitian menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang berusia 20-40 tahun di Kelurahan Banjardowo Gunuk Semarang , yang berjumlah 1020 orang secara sampel random sampling, menggunakan data primer dan kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori cukup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik sampling, dan populasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah variabel penelitian, membahas topik yang sama, membahas karakteristik yang sama.

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran kuesioner tertutup tentang deteksi dini kanker payudara sehingga responden hanya bias menjawab benar atau salah serta jawaban responden belum bisa untuk mengukur secara mendalam.
2. Penelitian ini hanya melibatkan subyek yang terbatas jumlahnya yakni sebanyak 44 responden, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek yang lebih besar.